



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6702-6716

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ary Srikandi<sup>1✉</sup>, Hendry Saladin<sup>2</sup>, Mohammad Aryo Arifin<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang

Email: [srikandiary@gmail.com](mailto:srikandiary@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan dan pengendalian biaya produksi dalam menentukan harga jual pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan penetapan harga jual menggunakan metode cost plus pricing. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif serta data yang digunakan yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah biaya produksi PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Sampelnya adalah laporan biaya produksi pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp. 438.114.011.751 lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok menggunakan metode full costing sebesar Rp. 481.925.412.926 dan pengendalian biaya produksi sangat berperan penting dalam penentuan harga pokok produksi. Metode full costing lebih menguntungkan bagi perusahaan karena membebaskan semua biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang akurat. Penentuan harga jual metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing menetapkan harga jual yang lebih efisien. Sehingga harga yang ditetapkan perusahaan dapat diturunkan, karena persentase laba yang ditetapkan dengan metode cost plus pricing cukup tinggi yaitu sebesar Rp.1.106.065.869.265 atas dasar total harga pokok produksi produk yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp. 742.461.591.198.

Kata Kunci: *Pengendalian biaya, biaya produksi, harga pokok penjualan*

## Abstract

This study aims to analyze the calculation and control of production costs in determining the selling price at PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. The calculation of production costs uses the full costing method and the selling price is determined using the cost plus pricing method. The type of research used is descriptive qualitative research and the data used is secondary data. The population in this study is the production costs of PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. The sample is a production cost report at PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. The results of this study indicate that the calculation of the company's cost of goods manufactured is Rp. 438,114,011,751 lower than the calculation of the cost of goods using the full costing method of Rp. 481,925,412,926 and controlling production costs plays an important role in determining the cost of production. The full costing method is more profitable for the company because it charges all costs that affect the production process, resulting in an accurate production cost price. Determining the selling price using the cost plus pricing method with the full costing approach determines a more efficient selling price. So that the price set by the company can be lowered, because the percentage of profit determined by the cost plus pricing method is quite high, namely Rp. 1,106,065,869,265 on the basis of the total cost of production of the products produced by the company which is Rp. 742,461,591,198.

Keywords: *Cost control, production costs, cost of goods sold*

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, persaingan antar perusahaan dalam dunia usaha terus meningkat. Para visioner perusahaan diharapkan dapat menyusun strategi untuk menjaga profitabilitas perusahaan. Penggunaan mesin untuk melakukan proses produksi yang menggantikan tenaga manusia menyebabkan berkurangnya kebutuhan akan tenaga kerja. Akibat perampingan tersebut, komposisi biaya produksi perseroan perlahan berubah, yakni biaya tenaga kerja turun dan biaya overhead manufaktur naik. Dengan demikian, kenaikan komponen biaya produksi mempengaruhi nilai kenaikan biaya produksi.

Banyaknya pesaing yang memasuki pasar, selera konsumen dan harga jual produk pesaing merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan harga jual. Salah satu faktor yang mungkin digunakan manajemen dalam menentukan harga jual adalah biaya. Biaya tersebut membatasi harga jual produk yang dipasarkan. Misalnya, dalam operasi restoran yang lebih canggih, informasi biaya ini dapat dilihat dalam perhitungan biaya produk, yang mencerminkan total biaya yang diperlukan untuk memproduksi produk tersebut. (Lasut, 2015).

Akuntansi biaya memiliki fungsi untuk mencatat pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang di gunakan dalam proses produksi

dan juga bertanggung jawab dalam membuat perhitungan harga pokok produksi (Sasongko, 2019).

Perhitungan biaya produksi juga erat kaitannya dengan perhitungan harga jual dan laba dari produk yang di pasarkan. Selain itu, Biaya Produksi juga sangat erat kaitannya dengan jumlah produk, terkait dengan hal tersebut maka di perlukan sekali kesadaran untuk melakukan perhitungan yang jeli terhadap biaya produksi tersebut (Fanani, 2013).

Menurut Purnama (2013), Harga pokok produksi memegang peranan penting dalam menentukan harga jual suatu produk, sehingga harga jual yang ditawarkan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dimana menurut setiadi, David dan Tressje (2014), bahwa informasi tentang biaya produksi dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menentukan harga jual yang tepat bagi konsumen dengan cara yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Harga beli barang manufaktur terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya produksi.

Permasalahan yang sering di hadapi oleh perusahaan ialah penentuan harga jual produk. Harga jual produk sangat di pengaruhi oleh biaya produksi. Menurut Pricillia, Julie dan Agus (2013), biaya produksi yang tidak terkendali meningkatkan harga pokok barang terlalu banyak, yang selanjutnya melemahkan daya saing produk dan pada akhirnya mengurangi keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk menentukan harga yang tepat dalam hal efektivitas biaya produksi.

Biaya produksi ialah salah satu faktor terpenting dalam perusahaan, karena akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual produk. Maka dari itu manajer perusahaan harus bisa mengendalikan biaya produksi. Sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan efisien (Safkaur, 2021).

Harga pokok penjualan adalah jumlah biaya yang harus dikeluarkan secara langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan produk. Komponen biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya untuk membawa produk ke pasar. Dengan kata lain, harga pokok penjualan mengacu pada total biaya produksi yang harus dibayarkan kepada perusahaan (Komara, 2016).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk yang terdaftar di Bei".

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah (berbeda dengan metode nonpenelitian), dimana penelitian merupakan alat sentral, kumpulan sumber data yang tepat, dan lumibaal. sedang teknik investigasi Triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan kekuatan daripada generalisasi. (Sugiyono, 2021:24). Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif.

### Populasi Dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipelajari peneliti dan kemudian ditentukan untuk menarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah biaya produksi PT. Campina Ice Cream Industry

#### b. Sampel

Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari populasi ini adalah laporan biaya produksi pada PT. Campina Ice Cream Industry Periode 2017-2021.

### Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2022:12), sumber data di bagi menjadi 2 yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Sumber data yang di gunakan oleh penulis ialah Sumber sekunder, karena data yang di gunakan dalam penelitian ini di dapat dari Bursa Efek Indonesia.

#### b. Teknik Pengumpulan

Menurut Sugiyono (2022:104), teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Dokumentasi, dokumen adalah catatan yang telah dijalankan. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi untuk penelitian ini berupa data laporan harga pokok produksi PT. Campina Ice Cream Industry Tbk oleh BEI.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode total biaya yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang memasukkan semua komponen biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi.

Biaya produk dihitung dengan metode biaya penuh menggunakan rumus:

$$FC = BBB + BTKL + BOP \text{ VARIABEL/TETAP}$$

Sumber : Mulyadi, 2015:121

Keterangan :

- FC = Full Costing
- BBB = Biaya Bahan Baku
- BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung
- BOP Tetap = Biaya Overhead Pabrik Tetap
- BOP Variabel = Biaya Overhead Pabrik Variabel

Dan pendekatan yang digunakan menggunakan metode cost-plus pricing, yaitu strategi penetapan harga dimana perusahaan menambahkan margin keuntungan (margin) pada biaya pembuatan produk. Ini adalah metode yang paling sederhana dan sederhana karena menggunakan biaya sebagai dasar perhitungannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data

a) Tahun 2017

Tabel 4.1 Laporan Biaya Produksi Tahun 2017

Keterangan	Total (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	274.888.297.942
Biaya tenaga kerja langsung	14.460.605.658
Biaya Overhead Pabrik	79.637.969.320
Total Biaya Produksi	368.986.872.920

Sumber: *Laporan Biaya Produksi Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk*

b) Tahun 2018

Tabel 4.2 Laporan Biaya Produksi Tahun 2018

Keterangan	Total (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	289.064.293.423
Biaya tenaga kerja langsung	15.959.655.994
Biaya Overhead Pabrik	79.546.693.881
Biaya penyusutan	5.390.342.824
Total Biaya Produksi	389.960.986.122

Sumber: *Laporan Biaya Produksi Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk*

c) Tahun 2019

Tabel 4.3 Laporan Biaya Produksi Tahun 2019

Keterangan	Total (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	321.815.996.453
Biaya tenaga kerja langsung	17.084.764.368
Biaya Overhead Pabrik	83.257.201.479
Biaya Penyusutan	3.988.033.657
Total Biaya Produksi	426.145.995.957

Sumber: *Laporan Biaya Produksi Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk*

d) Tahun 2020

Tabel 4.4 Laporan Biaya Produksi Periode Tahun 2020

Keterangan	Total (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	317.540.672.857
Biaya tenaga kerja langsung	19.997.663.365
Biaya Overhead Pabrik	81.676.173.008
Biaya Penyusutan	6.786.915.805
Total Biaya Produksi	426.001.425.035

Sumber: *Laporan Biaya Produksi Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk*

e) Tahun 2021

Tabel 4.5 Laporan Biaya Produksi Tahun 2021

Keterangan	Total (Dalam Rupiah)
Biaya Bahan Baku	324.429.408.352
Biaya tenaga kerja langsung	18.583.721.406
Biaya Overhead Pabrik	87.640.205.211
	7.469.676.782
Total Biaya Produksi	438.114.011.751

Sumber: *Laporan Biaya Produksi Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk*

#### Penentuan Harga Jual *Cost Plus Pricing* Dengan Metode *Full Costing*

Dalam penentuan harga dan harga perolehan dengan metode full cost, semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta biaya administrasi umum dan biaya pemasaran digunakan sebagai dasar perhitungan harga jual.

*Cost plus pricing* merupakan biaya tertentu di tambah dengan kenaikan (*Markup*) yang di tentukan. Dimana besarnya Markup yang di tentukan perusahaan sebijaksananya sebesar 50% dari harga pokok produksi (Kamarudin, 2013:150).

Saat menghitung harga jual menggunakan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk hanya memperhitungkan komponen biaya produksi sedangkan biaya non produksi tidak diperhitungkan. Dalam menentukan harga jual ditambah harga pokok, semua biaya produksi dan nonproduksi harus diperhitungkan sebagai biaya total. Setelah itu di tambah dengan Markup atas biaya tersebut sebagai harga jual produk. Biaya non produksi pada PT. Cammpina Ice Cream Industry Tbk meliputi biaya administrasi dan umum.

Dalam penelitian ini penulis memperhitungkan penentuan harga jual cost plus pricing dengan metode full costing serta mengharapkan laba atau markup (kenaikan) sebesar 50% dan menambahkan 10% biaya yang di keluarkan sebgai biaya cadangn yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Biaya muncul karna adanya aktivitas, Oleh karena itu, manajemen harus memusatkan perhatiannya pada penyebab yang menimbulkan biaya itu sendiri. Dengan menghilangkan aktivitas yang menghasilkan pemborosan, biaya secara otomatis berkurang. Peningkatan biaya menyebabkan penurunan laba, sehingga diperlukan pengendalian yang efektif.

Khususnya dalam produksi, manajemen harus benar-benar memperhatikan efisiensi produksi produk. Biaya produksi harus dihemat sedemikian rupa agar kualitas produk tidak menurun sehingga produk yang diproduksi dapat bersaing dengan merek lain di pasaran. Salah satu cara yang digunakan dalam bisnis adalah dengan mengendalikan biaya produksi dari bisnis tersebut.

Pengendalian adalah salah satu faktor memanfaatkan kontrak yang sesuai karena tanpa peraturan semua keputusan dibuat oleh perusahaan, yang juga merupakan rencana yang tidak dapat diprediksi. Biaya produksi merupakan salah satu biaya yang harus diukur, dipantau dan dianalisis karena pengelolaan dan akuntansi biaya produksi merupakan faktor penting dalam manajemen.

Pada dasarnya biaya ialah pengorbanan yang harus dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya atau menghasilkan barang atau jasa yang dapat diukur dengan uang. Semua pengeluaran dicatat dan diakru sebagai manajemen mengalokasikan biaya ke persediaan, menyiapkan laporan keuangan, merencanakan dan mengendalikan biaya, membuat perencanaan dan keputusan strategis, memilih alternatif, memotivasi karyawan dan mengevaluasi kinerja.

Tabel 4.7 Hasil Penelitian Biaya Produksi Tahun 2017

Keterangan	Total (Dalam Rupiah)
Biaya bahan baku	274.888.297.942
Biaya tenaga kerja langsung	14.460.605.658
Biaya Overhead Pabrik	79.637.969.320
Biaya produksi	368.986.872.920
10% cadangan biaya	36.898.687.292
Total Harga Pokok Produksi	405.885.560.212

Sumber: *Data diolah oleh Penulis, 2023*

Pada tahun 2017 harga pokok produksi sebesar Rp. 701.979.464.600 yang di dapat dari penambahan biaya bahan baku Rp. 274.888.297.942 , bahan tenaga kerja langsung Rp. 14.460.605.658 dan biaya overhead pabrik Rp. 79.637.969.320 . dengan menambahkan masing-masih biaya tersebut dengan 10%. Harga pokok produksi tersebut di tambah dengan biaya administrasi dan umum Rp. 296.093.904.388 sehingga total biaya sebesar Rp 701.979.464.600. Dalam menetapkan harga pokok penjualan, harga pokok produksi sangatlah penting dengan menambah 50% dari harga pokok produksi itu sendiri sehingga

terciptanya harga pokok penjualan sebesar Rp. 696.160.167.314.

Harga jual yang diperoleh dari cost plus pricing lebih besar dari perhitungan yang dilakukan perusahaan sebesar Rp. 1.047.149.899.614 dari Rp. 581.068.121.014. Hasil ini menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan lebih rendah dari harga pokok ditambah harga yang mengharapkan keuntungan 50% yang wajar.

Tabel 4.8  
Hasil Penelitian Biaya Produksi Tahun 2018

Keterangan	Total (Dalam Rupiah)
Biaya bahan baku	289.064.293.423
Biaya tenaga kerja langsung	15.959.655.994
Biaya Overhead Pabrik	84.937.036.705
Biaya produksi	389.960.986.122
10% cadangan biaya	38.996.098.612
Total Harga Pokok Produksi	428.957.084.734

Sumber: *Data diolah oleh Penulis, 2023*

Pada tahun 2018 harga pokok produksi sebesar Rp. 733.337.948.425 yang di dapat dari penambahan biaya bahan baku Rp. 289.064.293.423 , bahan tenaga kerja langsung Rp. 15.959.655.994 dan biaya overhead pabrik Rp. 84.937.036.705. dengan menambahkan masing-masih biaya tersebut dengan 10%. Harga pokok produksi tersebut di tambah dengan biaya administrasi dan umum Rp. 304.380.863.691 sehingga total biaya sebesar Rp. 733.337.948.425. Dalam menetapkan harga pokok penjualan, harga pokok produksi sangatlah penting degan menambah 50% dari harga pokok produksi itu sendiri sehingga terciptanya harga pokok penjualan sebesar Rp. 1.085.810.586.156.

Harga jual yang diperoleh dari cost plus pricing lebih besar dari perhitungan yang dilakukan perusahaan sebesar Rp. 1.085.810.586.156 dari Rp. 608.794.829.548. Hasil ini menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan lebih rendah dari harga pokok ditambah harga yang mengharapkan keuntungan 50% yang wajar.

Tabel 4.9

Hasil Penelitian Biaya Produksi Tahun 2019

Keterangan	Total (Dalam Rupiah)
Biaya bahan baku	321.815.996.453
Biaya tenaga kerja langsung	17.084.764.368
Biaya Overhead Pabrik	87.245.235.136
Biaya produksi	426.145.995.957
10% cadangan biaya	42.614.599.597
Total Harga Pokok Produksi	468.760.595.914

Sumber: *Data diolah oleh Penulis, 2023*

Pada tahun 2019 harga pokok produksi sebesar Rp. 758.100.128.038 yang di dapat dari penambahan biaya bahan baku Rp. 289.064.293.423 , bahan tenaga kerja langsung Rp. 17.084.764.368 dan biaya overhead pabrik Rp. 87.245.235.136. dengan menambahkan masing-masing biaya tersebut dengan 10%. Harga pokok produksi tersebut di tambah dengan biaya administrasi dan umum Rp. 289.339.532.124 sehingga total biaya sebesar Rp. 758.100.128.038. Dalam menetapkan harga pokok penjualan, harga pokok produksi sangatlah penting dengan menambah 50% dari harga pokok produksi itu sendiri sehingga terciptanya harga pokok penjualan sebesar Rp. 758.372.013.084.

Harga jual yang diperoleh dari cost plus pricing lebih besar dari perhitungan yang dilakukan perusahaan sebesar Rp. 1.137.558.019.626 dari Rp. 682.268.609.604. Hasil ini menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan lebih rendah dari harga pokok ditambah harga yang mengharapkan keuntungan 50% yang wajar.

Tabel 4.10

Hasil Penelitian Biaya Produksi Tahun 2020

Keterangan	Total (Dalam Rupiah)
Biaya bahan baku	317.540.672.857
Biaya tenaga kerja langsung	19.997.663.365
Biaya Overhead Pabrik	88.463.088.813
Biaya produksi	426.001.425.035
10% cadangan biaya	42.600.142.503
Total Harga Pokok Produksi	468.601.567.538

Sumber: *Data diolah oleh Penulis, 2023*

Pada tahun 2020 harga pokok produksi sebesar Rp. 751.175.971.354 yang di dapat

dari penambahan biaya bahan baku Rp. 317.540.672.857 , bahan tenaga kerja langsung Rp. 19.997.663.365 dan biaya overhead pabrik Rp. 88.463.088.813. dengan menambahkan masing-masing biaya tersebut dengan 10%. Harga pokok produksi tersebut di tambah dengan biaya administrasi dan umum Rp. 282.574.403.816 sehingga total biaya sebesar Rp. 751.175.971.354. Dalam menetapkan harga pokok penjualan, harga pokok produksi sangatlah penting dengan menambah 50% dari harga pokok produksi itu sendiri sehingga terciptanya harga pokok penjualan sebesar Rp. 764.830.261.147

Harga jual yang diperoleh dari cost plus pricing lebih besar dari perhitungan yang dilakukan perusahaan sebesar Rp. 1.133.591.101.927 dari Rp. 703.449.143.725 Hasil ini menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan lebih rendah dari harga pokok ditambah harga yang mengharapkan keuntungan 50% yang wajar.

Tabel 4.11

Hasil Penelitian Biaya Produksi Tahun 2021

Keterangan	Total (Dalam Rupiah)
Biaya bahan baku	324.429.408.352
Biaya tenaga kerja langsung	18.583.721.406
Biaya Overhead Pabrik	95.109.881.993
Biaya produksi	438.114.011.751
10% cadangan biaya	43.811.401.175
Total Harga Pokok Produksi	481.925.412.926

Sumber: *Data diolah oleh Penulis, 2023*

Pada tahun 2021 harga pokok produksi sebesar Rp. 737.377.246.177 yang di dapat dari penambahan biaya bahan baku Rp. 324.429.408.352, bahan tenaga kerja langsung Rp. 18.583.721.406 dan biaya overhead pabrik Rp. 95.109.881.993. dengan menambahkan masing-masih biaya tersebut dengan 10%. Harga pokok produksi tersebut di tambah dengan biaya administrasi dan umum Rp. 255.451.833.251 sehingga total biaya sebesar Rp. 737.377.246.177. Dalam menetapkan harga pokok penjualan, harga pokok produksi sangatlah penting dengan menambah 50% dari harga pokok produksi itu sendiri sehingga terciptanya harga pokok penjualan sebesar Rp. 763.281.728.925.

Harga jual yang diperoleh dari cost plus pricing lebih besar dari perhitungan yang dilakukan perusahaan sebesar Rp. 1.144.922.593.378 dari Rp. 742.461.591.198. Hasil ini menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan lebih rendah dari harga pokok ditambah harga yang mengharapkan keuntungan 50% yang wajar.

Tabel 4.12

Perbandingan biaya produksi dan harga jual  
dengan menggunakan metode cost plus pricing dan metode perusahaan

Keterangan	Tahun	Metode Cost Plus Pricing/Full Costing (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih
Biaya Produksi	2017	405.885.560.212	368.986.872.920	36.898.687.292
	2018	428.957.084.734	389.960.986.122	38.996.098.612
	2019	468.760.595.914	426.145.995.957	42.614.599.957
	2020	468.601.567.538	426.001.425.035	42.600.142.303
	2021	481.925.412.926	438.114.011.751	43.811.401.175
Harga Jual	2017	1.047.149.899.614	581.068.121.014	471.901.075.886
	2018	1.085.810.586.156	608.794.829.548	491.212.093.089
	2019	1.137.558.019.626	682.268.609.604	454.881.582.453
	2020	1.133.591.101.927	703.449.143.725	423.314.813.306
	2021	1.144.922.593.378	742.461.591.198	363.604.278.067

Sumber: *Data diolah oleh Penulis, 2023*

Perbedaan ini terjadi karena dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya yang dikeluarkan dirinci secara jelas, sedangkan dengan perhitungan perusahaan biaya yang di keluarkan tidak di rinci dengan jelas bahkan tidak seluruh biaya yang dikeluarkan di perhitungkan. Biaya tersebut ialah biaya administrasi dan umum.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nur Rahmawati (2022), Ini menyatakan bahwa metode perusahaan tidak menganggap saldo tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan, dalam kasus akuntansi biaya penuh, semua tingkat biaya tetap dan variabel dihitung. Oleh karena itu, full costing lebih menguntungkan bagi perusahaan karena semua biaya yang terkait dengan proses produksi diperhitungkan, sehingga menghasilkan biaya produksi yang lebih akurat .

Pada tahun 2017 perlu melakukan pengendalian dalam penetapan harga jual harus sangat berhati hati agar sepenuhnya dapat menutupi biaya yang di keluarkan sehingga berpengaruh pada jangka panjang perusahaan dengan terus memantau harga dan pofitabilitas dari setiap produk yang di jual sehingga bisa mengetahui sejauh mana setiap produk yang di pasarkan berkontribusi pada tujuan untuk menghasilkan laba yang di harapkan

Pada tahun 2018 perusahaan perlu mengendalikan biaya produksi untuk menetapkan

harga jual yang sama dengan pasaran agar dapat mendapat laba yang konsisten untuk perusahaan. Maka dari itu perlunya pengendalian biaya untuk mendapat harga jual yang pas.

Pada tahun 2019 perusahaan perlu mengendalikan biaya produksi untuk menetapkan harga jual yang sama dengan perusahaan kompetitor dengan cara melihat laporan yang di publikasikan serta mengendalikan biaya-biaya yang tidak perlu di keluarkan.

Pada tahun 2020 perusahaan perlu melakukan perhitungan dengan secara merinci dan menambah beban administrasi dan beban umum pada biaya produksi sehingga dapat menentukan harga jual yang pas untuk produk yang di pasarkan.

Pada tahun 2021 perusahaan juga dapat melakukan perbandingan dengan produk produk pesaing yang memiliki produk yang sama dengan perusahaan, dengan cara melihat laporan yang sudah di publikasikan serta Menyusun rencana keuangan atau anggaran biaya untuk PT. Campina Ice Cream Indusry Tbk bersaing dengan perusahaan kompetitor.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi dengan metode full costing lebih efektif untuk menutupi biaya biaya yang telah di keluarkan dan perhitungan harga jual dengan meggunakan cost plus pricing akan mendapat harga jual yang lebih tinggi di banding dengan harga jual yang menggunakan perhitungan apa adanya seperti perhitungan pada perusahaan.

Karena berdasarkan perhitungan HPP yang di hasilkan pada tahun 2017 sampai 2021 perlu dilakukan pihak manajemen perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk harus mengendalikan biaya produksi dalam menetapkan harga jual, kualitas produk dan daya tarik konsumen agar hasil dalam penjualannya meningkat sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu pengendalian biaya produksi sangat berperan penting dalam penentuan harga pokok produksi, dengan menambah 10% biaya cadangan pada harga pokok produksi, akan menjadi alat pengendalia biaya produksi jika terjadinya keaikan atas biaya itu sendiritidak akan mempengaruhi tingkat laba yang di hasilkan. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan biaya variabel atau biaya tidak langsung sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua biaya yang di keluarkan baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Karena itu, metode

*full costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebaskan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat. Penentuan harga jual metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dapat menetapkan harga jual yang lebih efisien. Sehingga harga yang ditetapkan perusahaan dapat diturunkan, karena persentase laba yang ditetapkan dengan metode *cost plus pricing* cukup tinggi atas dasar biaya total (total harga pokok produksi) per unit produk yang dihasilkan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W., Dunia. F. A., & Sasongko. C. (2019). Akuntansi Biaya Edisi 5. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Dewi, S. R. (2019). Akuntansi biaya. Umsida Press, 1-149.
- Eldapit, E. (2022). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Sayuran Organik Pada Pasar Minggu Bina Baru Kampar Kiri Tengah Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Eriani, P. Y. (2018). Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, Medan (Doctoral dissertation).
- Fanani, B., & Jalil, M. (2013). Pengaruh Pengungkapan Informasi Aktivitas Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajeimein, dan Akuntansi*, 5(1).
- Hartanto, (2017). Akuntansi biaya. Yogyakarta : ANDI
- Lasut, T. (2015). Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Di Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).
- Mulyadi (2015). Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada
- Purnama, D. (2017). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi Pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pelatihan dan pendampingan penyusunan harga pokok penjualan berdasarkan metode akuntansi pada usaha tenun. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 196-201).
- Sugiyono, (2022). Metode Penelitian Pendidikan (kualitatif, kuantitatif, kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta